

Gaya Komunikasi Pemimpin Perempuan

by Fiqih Akhdiyatu Salam

Submission date: 07-May-2024 09:25PM (UTC-0500)

Submission ID: 2373836965

File name: HARMONI_VOLUME._2,_NO.2_JUNI_2024.docx (59.83K)

Word count: 3728

Character count: 25579



Gaya Komunikasi Pemimpin Perempuan (Studi Camat Bekasi Timur)

Fiqih Akhdiyatu Salam
Universitas Paramadina

Iqbal Shamiago
Universitas Paramadina

Alamat: Jl. Gatot Subroto No.Kav. 97, RT.4/RW.4, Mampang Prpt., Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12790

Korespondensi penulis : fiqih.salam@students.paramadina.ac.id

Abstract

This research aims to examine the communication styles of female leaders in East Bekasi District. The research method used was qualitative with 7 informants, namely 1 sub-district head and 6 sub-district staff. Data collection methods use observation, interviews and documentation. The results of the research show that the East Bekasi Subdistrict Head's communication style uses patterns. The control communication style is used by the sub-district head through instructions and supervision of subordinates. The egalitarian communication style encourages discussion and collaboration between the sub-district head and his staff. The structuring communication style provides clear direction in carrying out tasks. A dynamic communication style motivates aggressive actions to improve performance. The reliquis communication style provides autonomy to subordinates. Communication style is withdrawn, open and involved in communication with subordinates. Withdrawal's communication style is not visible in the communication style of the East Bekasi Subdistrict Head. This communication style involves withdrawal and lack of involvement in communication with subordinates.

Keywords: Communication Style, Female Leaders, Gender

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gaya komunikasi pemimpin perempuan di Kabupaten Bekasi Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan informan sebanyak 7 orang yaitu 1 orang camat dan 6 orang pegawai camat. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi Camat Bekasi Timur menggunakan pola. Gaya komunikasi kontrol digunakan oleh camat melalui instruksi dan pengawasan terhadap bawahan. Gaya komunikasi egaliter mendorong diskusi dan kolaborasi antara camat dan jajarannya. Gaya komunikasi penataan memberikan arahan yang jelas dalam melaksanakan tugas. Gaya komunikasi yang dinamis memotivasi tindakan agresif untuk meningkatkan kinerja. Gaya komunikasi reliquis memberikan otonomi kepada bawahan. Gaya komunikasinya adalah menarik diri, terbuka dan terlibat dalam komunikasi dengan bawahan. Gaya komunikasi penarikan diri tidak terlihat pada gaya komunikasi Camat Bekasi Timur. Gaya komunikasi ini melibatkan penarikan diri dan kurangnya keterlibatan dalam komunikasi dengan bawahan.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi, Pemimpin Wanita, Gender

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki posisi sebagai pemimpin dalam sebuah organisasi atau unit kerja. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya, agar mereka bersikap dan bertindak secara positif (Siagian, 1991: 24). Dalam konteks ini, kepemimpinan bukanlah sekadar mengendalikan orang lain atau memberikan perintah tanpa alasan yang jelas. Sebaliknya, kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi, dan

Received Maret 30, 2024; Accepted Mei 08, 2024; Published Juni 31, 2024

* Fiqih Akhdiyatu Salam, fiqih.salam@students.paramadina.ac.id

membimbing orang lain menuju mencapai tujuan bersama yang lebih besar. Hal ini mencakup kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat dengan anggota tim, memahami kebutuhan dan harapan mereka, serta memberikan dukungan dan perhatian yang diperlukan. Menurut Daft (2005), dalam bukunya yang berjudul *The Leadership Experience*, bahwa Pemimpin pria cenderung bersifat kompetitif dan individualistik serta lebih memilih bekerja dalam hierarki vertikal. Meskipun wanita juga dapat menunjukkan ciri-ciri tersebut, penelitian telah menemukan bahwa secara umum, wanita cenderung lebih peduli dengan membangun hubungan, inklusivitas, partisipasi, dan kepedulian. Mereka lebih bersedia berbagi kekuasaan dan informasi, mendorong pengembangan karyawan, dan berusaha meningkatkan perasaan harga diri orang lain. Dalam beberapa tahun terakhir, peran dan kontribusi perempuan dalam kepemimpinan semakin mendapat perhatian signifikan.

Kesetaraan gender adalah salah satu dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu Tujuan ke-5 yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari semua pihak di negara ini untuk mendorong perempuan agar dapat bergerak dan mengaktualisasikan diri. Apalagi di era modern yang mengutamakan kompetensi dan kinerja, perbedaan gender bukanlah faktor dominan yang membedakan. Contohnya, pekerjaan yang dulunya didominasi oleh pria sekarang juga dapat dilakukan dengan baik oleh wanita, seperti dinas ketentaraan, sopir taksi/bus, pengemudi alat berat pertambangan, mandor pertambangan, pengisian bahan bakar, dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa baik pria maupun wanita memiliki kemampuan yang sama. Meskipun demikian, kepemimpinan tetap menjadi topik yang menarik dan perlu dikaji dengan lebih mendalam karena menjadi fenomena yang masih kurang dipahami (Fitriani: 2015). Hal ini penting agar perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, pekerjaan, dan kepemimpinan.

Dengan mewujudkan kesetaraan gender, kita dapat menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil bagi semua individu, tanpa memandang jenis kelamin (Wulandari Dkk: 2022). Oleh karena itu, upaya untuk mewujudkan kesetaraan gender bukan hanya merupakan kebutuhan moral, tetapi juga merupakan langkah yang rasional dan strategis dalam menciptakan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memberikan akses yang sama kepada perempuan, kita dapat memanfaatkan seluruh potensi sumber daya manusia secara optimal, sehingga menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan merata bagi semua individu. Begitu pula di Kecamatan Bekasi Timur, terdapat seorang Camat yang juga seorang pemimpin perempuan yang beberapa tahun ini mendapatkan beberapa prestasi. Ketika merujuk ke pemimpin wanita di Kecamatan Bekasi Timur, kita dapat

melihat bagaimana karakteristik yang disebutkan sebelumnya dapat terkait dengan mereka. Pemimpin perempuan di Kecamatan Bekasi Timur mungkin lebih cenderung membangun hubungan yang kuat dengan anggota tim dan komunitas sekitarnya. Mereka mungkin lebih inklusif, menggali partisipasi, dan peduli terhadap kepentingan semua pihak yang terlibat. Sedangkan menurut Mathis dalam Indriyani (2018), Gaya kepemimpinan merujuk pada perilaku atau cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku organisasi. Gaya kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai cara di mana seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahannya agar mereka mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin perempuan juga lebih condong untuk berbagi kekuasaan dan informasi dengan anggota tim mereka. Mereka mungkin mendorong pengembangan karyawan dan berusaha meningkatkan perasaan harga diri mereka. Dengan pendekatan yang lebih kolaboratif dan perhatian terhadap hubungan, pemimpin perempuan ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berdaya saing di Kecamatan Bekasi Timur.

Gaya komunikasi dapat dianggap sebagai meta-pesan yang mengonteksualisasikan cara bagaimana pesan verbal harus diterima dan diinterpretasikan. Dalam kata lain, gaya komunikasi bukan hanya sekedar kata-kata yang diucapkan, tetapi juga mempengaruhi bagaimana pesan tersebut diterima dan dipahami. Gaya komunikasi ini mencerminkan cara individu berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain (Aminah: 2020). Gaya komunikasi memiliki peran sebagai meta-message yang mengonteksualisasikan bagaimana pesan verbal diakui dan diinterpretasi. Dalam konteks kepemimpinan seorang Camat perempuan di Bekasi Timur, gaya komunikasi yang dipilih oleh Camat akan mempengaruhi cara pesan-pesan verbal diterima dan dipahami oleh anggota organisasi atau masyarakat yang terlibat. Misalnya, jika seorang Camat perempuan menggunakan gaya komunikasi yang terbuka, ramah, dan empatik, hal ini bisa menciptakan suasana kerja yang inklusif dan mendorong partisipasi aktif dari anggota organisasi. Sebaliknya, jika seorang Camat perempuan menggunakan gaya komunikasi yang otoriter dan dominan, hal tersebut bisa menciptakan hambatan komunikasi dan menghambat kerja sama tim. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan gaya komunikasi yang efektif sangat penting bagi seorang Camat perempuan dalam memimpin dan mengelola Kecamatan Bekasi Timur. dalam penelitian ini menggunakan teori gaya komunikasi Menurut Tubbs & Moss (dalam Ruliana, 2014: 31), terdapat enam gaya komunikasi dalam konteks organisasi: *The Controlling Style*, *Equalitarian Style*, *Structuring style*, *Dynamic Style*, *Relinquishing Style*, dan *Withdrawal Style*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menggambarkan gaya komunikasi yang digunakan oleh pemimpin

perempuan dalam memimpin dan berinteraksi dengan bawahan, rekan kerja, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam lingkungan kerja pemerintahan setempat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif digunakan dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tentang gaya komunikasi pemimpin perempuan di Kecamatan Bekasi Timur. Metode ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sebanyak 7 pegawai menjadi informan dalam penelitian ini, terdiri dari 1 Camat dan 6 Pegawai Kecamatan. Informan dipilih karena mereka memiliki pemahaman yang cukup tentang gaya komunikasi dari pimpinan mereka. Dengan melibatkan informan yang beragam, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai gaya komunikasi pemimpin perempuan di Kecamatan Bekasi Timur.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penggunaan dokumen. Observasi dilakukan di kantor Kecamatan Bekasi Timur, di mana peneliti mengamati langsung interaksi antara pemimpin perempuan dengan anggota tim dan stakeholders lainnya. Wawancara dilakukan dengan informan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang gaya komunikasi, nilai-nilai, dan pendekatan yang digunakan oleh pemimpin perempuan. Sementara itu, analisis dokumen digunakan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kepemimpinan pemimpin perempuan melalui pidato, laporan kegiatan, atau riset terkait. Seluruh kegiatan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2022 di kantor Kecamatan Bekasi Timur. Data-data yang terkumpul kemudian akan dianalisis secara mendalam dan tematis untuk menemukan pola komunikasi, strategi yang efektif, serta faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi pemimpin perempuan di Kecamatan Bekasi Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

The Controlling Style

Gaya komunikasi *The Controlling Style* adalah gaya komunikasi yang berfokus pada kendali dan kekuasaan. Pemimpin dengan gaya komunikasi ini cenderung memberikan instruksi dan arahan secara langsung, serta mengawasi pekerjaan bawahannya secara ketat. Komunikasi seperti ini terjadi bila tugas perintah yang diberikan sifatnya formal dalam menyelesaikan

segala pelayanan terhadap publik, baik internal maupun eksternal. Terlepas memberikan tugas perintah kepada bawahannya, Camat Bekasi Timur selalu mengawasi, atau melakukan kontroling kepada bawahannya agar pekerjaan yang dilakukan bisa selesai dengan tepat waktu.

Dalam kepemimpinan Camat Bekasi Timur, ketika peneliti menayakan pengelolaan situasi yang membutuhkan pengendalian atau arahan sebagai seorang pemimpin di kecamatan. Informan Camat Fitri Widyati Menjawab:

“Bila pegawai mendapati sedang santai, saya tidak membiarkan begitu saja, saya membangun komunikasi untuk bisa memberikan tugas, agar semua pegawai bisa dimanfaatkan bisa bekerja semuanya. Hal ini supaya pelayanan di kantor Kecamatan bisa berjalan dengan baik, terutama pelayanan terhadap masyarakat Kota Bekasi, jadi melakukan pengendalian sangat dibutuhkan bahkan harus dijalankan seorang pemimpin, agar bisa mengetahui perkembangan pekerjaan sudah sejauh mana, dan bisa dilakukan evaluasi, sehingga memberikan hasil pekerjaan yang maksimal”

Lebih lanjut informan selaku pegawai kecamatan ia mengatakan Camat Bekasi Timur memiliki gaya komunikasi yang fleksibel dan beradaptasi dengan situasi. Dalam situasi yang membutuhkan pengendalian atau arahan, Camat memberikan arahan yang jelas dan terstruktur kepada tim. Hal ini membantu tim untuk mengoordinasikan komunikasi dengan lebih efisien

"Pengalaman saya bekerja dengan Camat dalam situasi di mana pengendalian atau arahan diperlukan dalam komunikasi telah bervariasi. Misalnya, saat kami menghadapi perubahan kebijakan terkait pemberdayaan masyarakat, Camat memberikan arahan yang jelas dan terstruktur kepada tim untuk mengkomunikasikan informasi tersebut kepada warga. Instruksi yang tegas membantu kami dalam mengoordinasikan komunikasi dengan lebih efisien."

Berdasarkan hasil kedua wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi *controlling* yang digunakan oleh pemimpin kecamatan tersebut dapat efektif dalam situasi yang membutuhkan arahan dan kepastian. Hal ini didukung oleh pengalaman dari salah satu staf kecamatan yang menyebutkan bahwa instruksi yang tegas dari Camat membantu dalam mengoordinasikan komunikasi dengan lebih efisien.

Equalitarian Style

Gaya komunikasi *Equalitarian* ini berfokus pada kesetaraan dan partisipasi. Pemimpin dengan gaya komunikasi seperti ini cenderung mendorong diskusi dan kolaborasi dengan bawahannya, serta memberikan kesempatan bagi bawahannya untuk terlibat mengambil

keputusan. Maka dari itu, di dalam kondisi seperti ini, tidak selamanya Camat Bekasi Timur mengambil keputusan secara sepihak, ia sering menggunakan ruangan santai untuk berdiskusi dengan bawahannya sehingga membuat pekerjaan secara sistematis dan mendapati hasil yang maksimal. Terkadang didalam diskusi yang dilakukan Fitri Widyati berusaha beradaptasi dengan gaya komunikasi bawahannya, dimana ia memahami sekali generasi saat ini berbeda dengan generasi dirinya. Ia melakukan ini untuk bisa melakukan pendekatan baik secara emosional dengan bawahannya agar tidak terkesan kaku, menurutnya pemimpin sekarang tidak boleh kaku kepada bawahannya.

“ Setiap ada pekerjaan atau permasalahan, saya selalu melakukan diskusi santai, tidak selalu di ruangan saya, bahkan saya lebih sering gabung diruangan para staff untuk melakukan diskusi dan melibatkan mereka untuk ikut mengambil keputusan, bukan hanya itu ditengah diskusi saya selalu memberikan reward dan hadiah untuk para pegawai, seperti healing dan sekedar mengajaknya untuk makan diluar, semua ini dilakukan agar pemimpin tidak kaku, tidak diam saja, agar motivasi mereka tetap terjaga ketika menyelesaikan pekerjaannya”.

Begitu juga dengan informan selaku pegawai kecamatan ia mengatakan bahwa pendekatan kesetaraan yang dilakukan oleh pimpinannya memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas kerja tim di Kecamatan Bekasi Timur.

”Ya, kita melihat perubahan positif dalam kerjasama dan efektivitas di kecamatan seiring dengan penerapan pendekatan kesetaraan dalam komunikasi. Misalnya, dalam rapat-rapat tim, setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan ide-ide dari berbagai sudut pandang dihargai. Ini telah mendorong rasa kepemilikan kolektif terhadap keputusan dan solusi yang diambil, yang pada gilirannya meningkatkan kerjasama dan produktivitas di kecamatan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi equalitarian yang digunakan oleh Camat Bekasi Timur dapat efektif dalam meningkatkan efektivitas kerja tim. Hal ini didukung oleh pengalaman dari Camat Bekasi Timur sendiri dan salah satu staf kecamatan yang menyebutkan bahwa pendekatan kesetaraan yang dilakukan oleh Camat telah mendorong rasa kepemilikan kolektif terhadap keputusan dan solusi yang diambil, yang pada gilirannya meningkatkan kerjasama dan produktivitas di kecamatan.

Structuring style

Gaya komunikasi structuring style adalah gaya komunikasi yang berfokus pada struktur dan organisasi. Pemimpin dengan gaya komunikasi ini cenderung memberikan arahan dan struktur yang jelas, serta memastikan bawahannya mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam komunikasi terstruktur, peneliti mendapati gaya komunikasi tersebut yang dijalankan oleh perempuan dalam proses kepemimpinan pada Camat Bekasi Timur. Mengingat di dalam institusi pemerintahan memiliki beberapa struktur jabatan seperti Sekretaris Camat, Kepala Seksi dan para staff. Dalam gaya komunikasi seperti ini Camat Bekasi Timur memberikan perintah kepada bawahannya dengan melalui surat tugas tertulis atau dengan cara formal lainnya. Fitri Widyati memiliki bawahan yaitu Sekretaris Camat, Kepala Seksi dan para staff sehingga tanggung jawab satu sama lain jelas dan terukur.

“Dalam Penugasan biasanya saya tersrtuktur, saya memberikan perintah kepada bawahann dengan melalui surat tugas tertulis atau dengan cara formal lainnya, dengan Staf saya yaitu Sekretaris Camat dan para staf sesuai bagian kerjanya”

Lebih lanjut informan yang merupakan Staf dari camat menambahkan bahwa pimpinya selalu melakukan panduan terstruktur dalam melakukan pekerjaan.

”Penggunaan pendekatan berstruktur dalam komunikasi oleh Camat telah memberikan kerangka yang jelas bagi tim di kecamatan ini. Misalnya, saat merencanakan proyek pembangunan infrastruktur, Camat memberikan panduan langkah-demi-langkah yang sangat terperinci kepada setiap departemen. Hal ini membantu kami untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang tugas kami dan menyelaraskan upaya kami untuk mencapai tujuan bersama”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi terstruktur yang digunakan oleh Camat Bekasi Timur dapat efektif dalam situasi yang membutuhkan kepastian dan arahan. Hal ini didukung oleh pengalaman dari Camat Bekasi Timur sendiri dan salah satu staf kecamatan yang menyebutkan bahwa panduan terstruktur yang diberikan oleh Camat membantu dalam mengoordinasikan komunikasi dengan lebih efisien dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang tugas.

Dynamic Style

Dalam gaya komunikasi ini, komunikator memiliki pemahaman dan ketertarikan yang tinggi terhadap lingkungan kerjanya. Mereka berfokus pada tindakan dan menggunakan pendekatan yang agresif. Tujuannya adalah untuk mendorong dan memotivasi pegawai agar

bekerja lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan tugas. Gaya komunikasi ini sangat efektif dalam mengatasi masalah yang kritis.

Dalam gaya komunikasi Dynamic pimpinan camat Bekasi Timur memakai ketika kordinasi program tanggap darurat untuk penanggulangan bencana.

"Ya, saya cenderung menggunakan gaya komunikasi yang dinamis dan agresif dalam menjalankan kepemimpinan di kecamatan ini, terutama ketika menghadapi situasi-situasi yang memerlukan penyelesaian cepat. Sebagai contoh, ketika mengatur program tanggap darurat untuk penanggulangan banjir, saya secara langsung memberikan instruksi kepada tim untuk mengeksekusi rencana evakuasi dalam waktu singkat tanpa banyak diskusi terperinci."

Lebih lanjut informan selaku pegawai kecamatan mengatakan gaya komunikasi arresif dilakukan ketika pimpinan berhadapan dengan penyelesaian cepat untuk alokasi dana bantuan untuk program pembangunan. Namun dalam hal ini terdapat kekuarang berupa mninimnya ruang untuk memberikan masukan.

"Situasi konkret di mana gaya komunikasi yang agresif digunakan oleh pimpinan kami adalah ketika kami berhadapan dengan penyelesaian cepat untuk alokasi dana bantuan untuk program pembangunan. Dalam rapat, pimpinan perempuan dengan tegas menekankan pentingnya penggunaan dana sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan tanpa ruang untuk diskusi yang lebih luas. Dampaknya, sementara keputusan cepat tercapai, namun beberapa anggota tim merasa kurangnya ruang bagi mereka untuk memberikan masukan atau perspektif mereka."

Berdasarkan hasil wawancara, gaya komunikasi dinamis dan agresif yang digunakan oleh camat Bekasi Timur terbukti efektif dalam mengatasi masalah yang kritis, seperti tanggap darurat bencana banjir. Dalam situasi tersebut, camat perlu mengambil keputusan dengan cepat dan tegas untuk menyelamatkan masyarakat. Gaya komunikasi yang agresif memungkinkan camat untuk memberikan instruksi yang jelas dan langsung kepada timnya. Namun, gaya komunikasi yang sama juga menimbulkan beberapa kekurangan. Dalam kasus alokasi dana bantuan untuk program pembangunan, gaya komunikasi yang agresif membuat beberapa anggota tim merasa tidak dihargai dan tidak memiliki ruang untuk memberikan masukan. Hal ini dapat menimbulkan konflik atau ketegangan dalam tim.

Relinquishing Style

Gaya komunikasi relinquishing adalah gaya komunikasi yang berfokus pada kebebasan dan pemberdayaan. Pemimpin dengan gaya komunikasi ini cenderung memberikan kebebasan

dan otonomi kepada bawahannya, serta mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri.

Dalam pengelolaan Komunikasi di Kecamatan, Camat Bekasi Timur mengatakan bahwa ia cenderung menggunakan pendekatan komunikasi yang memberikan kebebasan dan otonomi kepada bawahannya. Hal ini tercermin dari pemberian ruang bagi bawahan untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas tugas-tugas yang ada. Misalnya, dalam pengaturan prioritas dan metode kerja, camat memberikan kebebasan kepada departemen untuk mengambil keputusan, selama masih sejalan dengan visi dan tujuan keseluruhan yang telah ditetapkan

"Saya cenderung menggunakan pendekatan komunikasi yang memberikan kebebasan dan otonomi kepada bawahan di kecamatan ini dengan memberikan mereka ruang untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas tugas mereka sendiri. Sebagai contoh, saya memberikan kebebasan kepada devisi untuk mengatur prioritas dan metode kerja mereka sendiri, selama tetap mematuhi visi dan tujuan keseluruhan yang telah ditetapkan."

Lebih lanjut, Menurut informan seorang staf kecamatan Bekasi Timur, pimpinannya menerapkan pendekatan komunikasi yang memberikan kebebasan dan otonomi kepada staf. Hal ini tercermin dari pemberian ruang bagi staf untuk mengambil inisiatif dalam tugas-tugas mereka. Misalnya, staf memiliki fleksibilitas dalam menentukan pendekatan yang paling sesuai untuk menyelesaikan tugas tertentu tanpa tekanan yang berlebihan.

"Saya merasa pimpinan kami menerapkan pendekatan komunikasi yang memberikan kebebasan dan otonomi kepada staf di kecamatan ini dengan memberikan ruang bagi kami untuk mengambil inisiatif dalam tugas-tugas kami. Misalnya, kami memiliki fleksibilitas dalam menentukan pendekatan yang paling sesuai untuk menyelesaikan tugas tertentu tanpa tekanan yang berlebihan."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa camat Bekasi Timur menggunakan gaya komunikasi relinquishing dalam mengelola komunikasi di kecamatannya. Gaya komunikasi ini berfokus pada kebebasan dan pemberdayaan, di mana camat memberikan kebebasan dan otonomi kepada bawahannya untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri. Hal ini tercermin dari pernyataan camat yang memberikan kebebasan kepada departemen untuk mengatur prioritas dan metode kerja mereka sendiri, selama tetap mematuhi visi dan tujuan keseluruhan yang telah ditetapkan. Selain itu, staf kecamatan juga memiliki fleksibilitas dalam menentukan pendekatan yang paling sesuai untuk menyelesaikan tugas tertentu tanpa tekanan yang berlebihan.

Withdrawal Style

Gaya komunikasi withdrawal adalah gaya komunikasi yang berfokus pada penarikan dan penghindaran. Pemimpin dengan gaya komunikasi ini cenderung menghindari komunikasi dan interaksi dengan bawahannya, serta lebih suka bekerja sendiri.

Camat Bekasi Timur mengatakan bahwa ia selalu terbuka untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan bawahannya. Ia percaya bahwa komunikasi yang terbuka dan dialog yang terjalin dengan baik menjadi kunci dalam mencapai tujuan bersama. Ia berusaha untuk selalu tersedia dan mendengarkan masukan serta kebutuhan dari bawahannya untuk memastikan kolaborasi yang efektif dalam menjalankan tugas-tugas kecamatan.

"Pada umumnya, saya selalu terbuka untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan bawahan di kecamatan ini. Saya percaya bahwa komunikasi yang terbuka dan dialog yang terjalin dengan baik menjadi kunci dalam mencapai tujuan bersama. Saya berusaha untuk selalu tersedia dan mendengarkan masukan serta kebutuhan dari bawahan untuk memastikan kolaborasi yang efektif dalam menjalankan tugas-tugas kecamatan."

Sedangkan menurut informan seorang staf kecamatan Bekasi Timur, pendekatan komunikasi dan interaksinya dengan pimpinan telah berlangsung baik. Meskipun ada momen-momen ketika komunikasi lebih sedikit atau cenderung terfokus pada instruksi tertulis, secara umum, mereka memiliki saluran komunikasi yang terbuka untuk diskusi dan pertemuan terjadwal secara rutin.

"Pendekatan komunikasi dan interaksi saya dengan pimpinan di kecamatan ini telah berlangsung baik. Meskipun ada momen-momen ketika komunikasi lebih sedikit atau cenderung terfokus pada instruksi tertulis, secara umum, kami memiliki saluran komunikasi yang terbuka untuk diskusi dan pertemuan terjadwal secara rutin"

Berdasarkan hasil dua wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa camat Bekasi Timur memiliki gaya komunikasi yang terbuka dan partisipatif. Ia percaya bahwa komunikasi yang terbuka dan dialog yang terjalin dengan baik menjadi kunci dalam mencapai tujuan bersama. Ia berusaha untuk selalu tersedia dan mendengarkan masukan serta kebutuhan dari bawahannya, agar dapat bekerja sama secara efektif dalam menjalankan tugas-tugas kecamatan. Hal ini didukung oleh pernyataan camat yang mengatakan bahwa ia selalu terbuka untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan bawahannya. Ia juga percaya bahwa komunikasi yang terbuka dan dialog yang terjalin dengan baik menjadi kunci dalam mencapai tujuan

bersama. Selain itu, ia juga berusaha untuk selalu tersedia dan mendengarkan masukan serta kebutuhan dari bawahannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada penelitian ini mengidentifikasi bagaimana perilaku dalam kepemimpinan perempuan khususnya pada Camat Bekasi Timur bahwa gaya komunikasi adalah kunci keberhasilan mencapai prestasi institusi organisasi pemerintah. Bila kinerja baik, dipastikan komunikasi pemimpin baik. Maka komunikasi sangat penting dalam memberikan tugas dan menjalankan sebagai seorang pemimpin perempuan. sehingga berdampak pada kinerja Pegawai dan prestasi Kecamatan Bekasi Timur yang selama ini diraih dari tingkat Kota, Kabupaten dan tingkat Provinsi. Dengan mengacu pada jenis gaya komunikasi yang dikemukakan oleh Tubss dan Moss. Berdasarkan hasil temuan penelitian, beberapa gaya komunikasi yang ditemukan adalah: Gaya komunikasi kontrol, di mana Camat Bekasi Timur menggunakan instruksi langsung dan pengawasan ketat. Gaya komunikasi egaliter, di mana Camat mendorong diskusi dan kolaborasi dengan bawahannya. Gaya komunikasi penstrukturan, di mana Camat memberikan arahan dan struktur yang jelas. Gaya komunikasi dinamis, di mana Camat mendorong tindakan agresif untuk memotivasi kinerja. Dan yang terakhir Gaya komunikasi relinquis, di mana Camat memberikan kebebasan dan otonomi kepada bawahannya. Namun, dari ke-6 gaya komunikasi tersebut, hanya gaya komunikasi penarikan yang tidak terlihat dalam gaya komunikasi Camat Bekasi Timur. Gaya komunikasi ini melibatkan penarikan diri dan kurang keterlibatan dalam komunikasi dengan bawahannya. Bahwa camat perempuan ini tetap terlibat dalam kegiatan pelayanan kepada masyarakat secara tidak langsung.

Saran

- Akademis

Melakukan analisis lebih lanjut terhadap teori-teori kepemimpinan dan komunikasi yang mendasari temuan penelitian ini. Hal ini akan membantu memperkaya pemahaman tentang fenomena gaya komunikasi pemimpin perempuan di Kecamatan Bekasi Timur.

- Praktis

Berdasarkan temuan penelitian, mengembangkan program pelatihan kepemimpinan khusus untuk pemimpin perempuan di Kecamatan Bekasi Timur. Program ini dapat fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi yang sesuai dengan gaya komunikasi yang efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul. 2012. *Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aminah Siti Ratih. 2020. *Gaya Komunikasi Pemimpin Perempuan dalam Menyampaikan Pesan Pembangunan*. Diakses pada : <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/view/2768/2052>
- Daft, R. L, 2005, *The Leadership Experience*, 3rd edition, Vancouver, ThomsonSouthwestern
- Fitriani, Anissa. 2015. *Gaya Kepemimpinan Perempuan*. Diakses pada: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIs/article/view/845>
- Griffin, EM. (2006). *A First Look At Communication Theory*. Mc GrawHill, NewYork
- Indiyani Dkk. 2018. *Gaya Komunikasi Dalam Bingkai Kepemimpinan Bagi Figur Perempuan*. Diakses pada: <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/n/article/view/1987/1347>
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siagian, 1991, *Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi, Haji Mas Agung*. Jakarta. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wulandari Dkk. *Strategi Komunikasi Politik Politisi Perempuan Dalam Membangun Citra Pemimpin*. Diakses pada <https://interaktif.ub.ac.id/index.php/interaktif/article/view/297/207>

Gaya Komunikasi Pemimpin Perempuan

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ journal.widyakarya.ac.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Gaya Komunikasi Pemimpin Perempuan

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12